

## **ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Rahayu<sup>1\*</sup>, Erma Gustina<sup>2</sup>, Syntia Rahutami<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

<sup>\*</sup>Email korespondensi : rahayuadiarto@gmail.com

**Abstract: Factors Associated with Adherence to Taking Hypertension Medication in Hypertension Patients at UPT Puskesmas Lais Musi Banyuasin Regency.** Anti-hypertension drugs play a role in reducing the incidence of complications caused by unstable blood pressure. Success in treatment for hypertension sufferers is influenced by many factors, one of which is patient compliance in taking medication. This study aims to determine the factors associated with adherence to taking hypertension medication in hypertensive patients at Puskesmas Lais, Musi Banyuasin Regency in. This research design is quantitative with a cross-sectional approach, where the population in this study is hypertensive patients who come for treatment at Puskesmas Lais, Musi Banyuasin Regency in 2023. The method for sampling this research is the accidental sampling technique. The research samples were hypertensive patients who came for treatment at Puskesmas Lais, Musi Banyuasin Regency, each with 94 respondents. This research was carried out from April to May 2024. Data was collected using a questionnaire. Bivariate data analysis used the chi-square test. The results of statistical test analysis using the Chi-Square statistical test where the results show that there is a significant relationship ( $p < 0.05$ ) for the variables length of treatment ( $p$  Value 0.015), knowledge ( $p$  Value 0.000), family support ( $p$  Value 0.000), access to health services ( $p$  Value 0.000) and the role of health workers ( $p$  Value 0.000). From the results of the multivariate statistical test, the dominant factor was obtained, namely access to health services ( $p$  Value 0.000) with a OR value of 97,761. From this research, there is a need for a role for health workers in health services to increase knowledge about hypertension treatment and the need for family support by providing education. Delivery of information can also be done using web media and posters.

**Keywords:** Compliance, Hypertension, Medication

**Abstrak: Analisis Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin.** Obat anti hipertensi berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi yang diakibatkan tidak stabilnya tekanan darah. Keberhasilan dalam pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor kepatuhan penderita dalam minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Desain penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *accidental sampling*. Sampel penelitian yaitu pasien hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin masing-masing sebanyak 94 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2024. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan variabel yang berhubungan yaitu lama pengobatan ( $p$  Value = 0,015), pengetahuan ( $p$  Value = 0,000), dukungan keluarga ( $p$  Value = 0,000), akses pelayanan kesehatan ( $p$  Value = 0,000) dan peran petugas kesehatan ( $p$  Value = 0,000). Dari hasil uji statistik multivariate diperoleh faktor yang dominan yaitu akses ke pelayanan kesehatan ( $p$

Value = 0,000) dengan nilai OR = 97,761. Dari penelitian ini hendaknya pihak Puskesmas melakukan penyuluhan tentang hipertensi dengan metode penyampaian yang lebih aplikatif seperti media web dan poster.

**Kata kunci** : Hipertensi, Kepatuhan, Obat

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 46% penderita hipertensi tidak menyadari kondisi mereka, dan kurang dari separuhnya didiagnosis serta diobati, sementara hanya 21% yang berhasil mengendalikan tekanan darah mereka. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini global, dan WHO menargetkan penurunan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara 2010 dan 2030 (WHO, 2019).

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 melaporkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1%, dengan angka lebih tinggi pada kelompok usia 31-64 tahun. Dari prevalensi ini, 8,8% telah terdiagnosis, namun 13,3% tidak minum obat dan 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan sebagian besar penderita tidak menyadari kondisi mereka sehingga tidak mendapatkan pengobatan yang diperlukan (Kepmenkes, 2019). Obat antihipertensi memainkan peran penting dalam mengurangi komplikasi akibat hipertensi. Namun, keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, pengetahuan tentang hipertensi, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien (Anwar & Masnina, 2019; Efendi & Larasati, 2017).

Data hipertensi di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan peningkatan kasus hipertensi setiap tahunnya. Data profil Dinas kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2022 hipertensi masuk 10 penyakit terbanyak urutan pertama dengan jumlah 11.400 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, 2023). Dari

hasil studi pendahuluan di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin, target sasaran untuk kasus hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 2898 dan tahun 2023 sebanyak 2898 kasus, sedangkan pasien dengan hipertensi yang berkunjung ke puskesmas pada tahun 2022 berjumlah 1516 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 1446 kasus. Terjadinya penurunan kunjungan maka perlu upaya preventif dan kuratif terhadap kejadian hipertensi. Hal ini mengingat dampak komplikasi yang diakibatkan dari penyakit hipertensi tersebut. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan merupakan langkah penting dalam menangani masalah ini (Pratama & Ariastuti, 2016).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei analitik dan desain penelitian *Cross Sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara umur, jenis kelamin, lama pengobatan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses ke pelayanan kesehatan, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu, di mana setiap subjek diobservasi sekali saja untuk mengukur status karakter atau variabel mereka.

Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang datang berobat di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2023, dengan total 1.446 kasus. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan 94 responden, yang dipilih melalui teknik *Accidental Sampling* berdasarkan kriteria inklusi seperti kooperatif, bersedia menjadi responden, dan mampu membaca serta menulis. Kerangka konsep penelitian menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diobservasi. Kepatuhan minum obat hipertensi

menjadi variabel dependen, sedangkan umur, jenis kelamin, lama pengobatan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses ke pelayanan kesehatan, dan peran petugas kesehatan menjadi variabel independen. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan beberapa teknik, yaitu analisa univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, analisa bivariat dengan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel, dan analisa multivariat dengan regresi logistik untuk variabel dependen dan independen dengan skala kategorik. Etika penelitian dijaga dengan prinsip otonomi, *informed consent*, anonimitas, dan kerahasiaan data responden. Peneliti memastikan partisipasi responden bersifat sukarela dan menjaga kerahasiaan data pribadi mereka. Proses pengolahan data meliputi *editing, coding, transferring*, dan *tabulating*, untuk memastikan data

yang dikumpulkan akurat dan dapat dianalisis dengan baik.

## HASIL

Puskesmas Lais, sebagai pintu gerbang Kabupaten Musi Banyuasin, terletak di ibukota Kecamatan Lais dan berbatasan dengan Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, tepatnya di Dusun II Desa Lais KM.82, sekitar 42 KM atau  $\pm$  1 jam perjalanan menggunakan kendaraan umum dari Kabupaten Musi Banyuasin. Wilayah kerjanya mencakup 6 desa dengan luas total 481 m<sup>2</sup>, dan bangunan utamanya memiliki luas 58,5m x 37,5m dengan bangunan berukuran 13m x 17m<sup>2</sup>.

Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden dan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Jumlah	Persentase %
Kepatuhan		
Patuh	70	74,5
Tidak patuh	24	25,5
Umur		
Muda	46	48,9
Tua	48	51,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	44,7
Perempuan	52	55,3
Lama Pengobatan		
Baru	55	58,5
Lama	39	41,5
Pengetahuan		
Kurang baik	50	53,2
Baik	44	46,8
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	50	53,2
Baik	44	46,8
Akses Pelayanan Kesehatan		
Jauh	65	69,1
Dekat	29	30,9
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	54	57,4
Baik	40	42,6
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi variabel umur tua sebanyak 48 responden (51,1%), variabel jenis kelamin Perempuan sebanyak 52 responden (55,3%), variabel lama pengobatan baru sebanyak 55 responden (58,5%), variabel pengetahuan kurang baik sebanyak 50 responden (53,2%), variabel akses ke pelayanan kesehatan jauh sebanyak 65 responden (69,1%), variabel peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 54 responden (57,5%). Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat hipertensi dari 94 responden yang patuh minum obat hipertensi sebanyak 24 responden (25,5%).

**Tabel 2. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, Lama Pengobatan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Akses Ke Pelayanan Kesehatan & Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi**

Variabel	Kepatuhan				Jumlah		P Value	OR
	Rendah		Sedang		n	%		
	n	%	n	%				
Umur							0,123	-
Muda	31	67,4	15	32,6	46	100		
Tua	39	81,3	9	18,8	48	100		
Jenis Kelamin							0,895	-
Laki-laki	31	73,8	11	26,2	42	100		
Perempuan	39	75,0	13	25,0	52	100		
Lama Pengobatan							0,015	3,19
Baru								
Lama	46	83,6	9	16,4	55	100		
Lama	24	61,5	15	38,5	39	100		
Pengetahuan							0,000	16,88
Kurang Baik	54	93,1	4	6,9	58	100		
Baik	16	44,4	20	55,6	36	100		
Dukungan Keluarga							0,000	7,77
Kurang Baik	47	90,4	5	9,6	52	100		
Baik	23	54,5	19	45,2	42	100		
Akses ke Pelayanan							0,000	54,25
Jauh	62	95,4	3	4,6	65	100		
Dekat	8	27,6	21	72,4	29	100		
Peran Petugas							0,000	31,78
Kurang Baik								
Baik	52	96,3	2	3,7	54	100		
Baik	18	45,0	22	55,0	40	100		
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>		<b>24</b>		<b>94</b>			

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ( $p$  Value =0,123) dan jenis kelamin ( $p$  Value=0,895) dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Namun, ada hubungan antara lama pengobatan ( $p$  Value=0,015) dengan kepatuhan minum obat hipertensi, dimana pasien yang baru memulai pengobatan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih

rendah dibandingkan dengan pasien yang sudah lama menjalani pengobatan. Selanjutnya, ada hubungan pengetahuan ( $p$  value=0,00) dengan kepatuhan minum obat hipertensi dimana pasien dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang baik. Ada hubungan dukungan keluarga ( $p$

*Value*=0,00) dengan kepatuhan minum obat hipertensi dimana pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik cenderung lebih patuh terhadap pengobatan mereka. Ada hubungan

akses ke fasilitas pelayanan kesehatan (*p Value*=0,00) dan peran petugas kesehatan (*p Value*=0,00) dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

**Tabel 3. Hasil Seleksi Bivariat Dalam Pemilihan Variabel Kandidat Multivarian**

Variabel Independen	<i>p Value</i>	Keterangan
Umur	0,123	Kandidat
Jenis kelamin	0,895	Bukan kandidat
Lama pengobatan	0,015	kandidat
Pengetahuan	0,000	Kandidat
Dukungan keluarga	0,000	Kandidat
Akses ke pelayanan kesehatan	0,000	Kandidat
Peran petugas kesehatan	0,000	Kandidat

Setelah mendapatkan *p Value* pada variabel diatas, maka dapat dilihat bahwa variabel jenis kelamin bukan kandidat, sehingga umur, lama pengobatan, pengetahuan, dukungan

keluarga, akses ke pelayanan Kesehatan dan peran petugas Kesehatan memiliki *p Value* < 0,25 sehingga dapat lanjut ke analisis multivariant.

**Tabel 4. Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi**

Variabel Independen	<i>p Value</i>	Odds Ratio	95,0%C.I for EXP (B)	
			Lower	Upper
Umur	0,342	0,312	0,028	3,452
Lama pengobatan	0,027	12,523	1,327	118,231
Pengetahuan	0,584	1,899	0,191	18,884
Dukungan keluarga	0,023	16,925	1,487	192,606
Akses ke pelayanan kesehatan	0,002	72,434	4,805	1092,02
Peran petugas kesehatan	0,027	29,490	1,475	589,699

**Tabel 5. Analisis Logistic Setelah Variabel Pengetahuan Dikeluarkan**

Variabel Independen	<i>p Value</i>	Odds Ratio	95,0%C.I for EXP (B)	
			Lower	Upper
Umur	0,152	0,221	0,028	1,747
Lama pengobatan	0,019	14,272	1,551	131,338
Dukungan keluarga	0,018	19,165	1,673	219,597
Akses ke pelayanan kesehatan	0,001	98,271	7,387	1307,321
Peran petugas kesehatan	0,012	39,878	12,238	710,582

**Tabel 6. Analisis Logistic Setelah Variabel Umur Dikeluarkan**

Variabel Independen	p Value	Odds Ratio	95,0%C.I for EXP (B)	
			Lower	Upper
Lama pengobatan	0,031	8,210	1,211	55,684
Dukungan keluarga	0,014	20,364	1,835	225,998
Akses ke pelayanan kesehatan	0,000	97,761	7,974	1198,576
Peran petugas kesehatan	0,011	35,301	2,296	542,722

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2024. Hasil analisis hubungan antara umur dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan minum obat hipertensi ( $p$  Value = 0,123). Sejalan dengan penelitian oleh Tambuwun (2021) tentang "Hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan minum berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara" hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan minum berobat pada penderita hipertensi ( $p$  value = 1,000). Penemuan ini sejalan dengan Pramana (2019) tentang "faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Pringapus kabupaten Semarang" hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan umur terhadap kepatuhan minum obat pasien ( $p$  value = 0,56). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2018) tentang "Penderita hipertensi dewasa lebih patuh dari pada lansia dalam minum obat penurun tekanan darah" hasil penelitian ada hubungan antara usia dan kepatuhan berobat pada hipertensi. Meskipun demikian, teori menyatakan bahwa umur muda mungkin lebih patuh karena lebih mudah dalam melakukan kunjungan rutin ke layanan kesehatan, meskipun faktor seperti perilaku tidak sehat dan kebiasaan konsumsi makanan berlemak tetap dapat mempengaruhi prevalensi hipertensi pada usia muda.

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi ( $p$  Value = 0,895). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliana (2021) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Pisangan dan Syamsi (2021) di Puskesmas Jagir. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akri (2022) yang menunjukkan hubungan antara jenis kelamin dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, khususnya pada geriatri. Meskipun demikian, prevalensi hipertensi pada perempuan dapat meningkat setelah menopause, menunjukkan peran estrogen dalam regulasi hemostasis endotel. Secara keseluruhan, jenis kelamin bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kejadian hipertensi, yang lebih dipengaruhi oleh perilaku, riwayat penyakit, dan konsistensi dalam pengobatan.

Hasil analisis hubungan antara lama pengobatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui ada hubungan antara lama pengobatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2020) dan Ihwatun (2020) menunjukkan bahwa lama pengobatan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian ini, penting bagi pasien hipertensi untuk menjaga ketaatan dalam pengobatan guna

mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi jangka panjang.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) dan Indriana (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai hipertensi berhubungan positif dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Berdasarkan hal ini, disarankan untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan secara rutin di puskesmas guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dalam pengobatan dan mencegah komplikasi yang mungkin terjadi.

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) dan Nuratiqa (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Berdasarkan hal ini, peran keluarga sebagai pendukung dalam proses pengobatan sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengelolaan hipertensi pada pasien, melalui penyediaan dukungan moral dan praktis yang kontinyu.

Hasil analisis antara akses ke pelayanan Kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliana (2021) dan Winarti (2023) yang menunjukkan bahwa akses pelayanan yang mudah dijangkau mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan. Hal ini menegaskan pentingnya memperhatikan aksesibilitas fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien, terutama bagi

mereka yang tinggal di area dengan akses pelayanan yang jauh.

Hasil analisis antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi mengetahui ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuratiqa (2020) dan Wulandari & Puspita (2019) yang menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan, seperti memberikan edukasi dan penyuluhan, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Hal ini menegaskan pentingnya peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan dukungan dan informasi yang tepat kepada pasien hipertensi untuk meningkatkan hasil pengobatan mereka.

Hasil analisis multivariat yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa variabel akses pelayanan kesehatan merupakan yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emiliana (2021) tentang "Analisis kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi rawat jalan pada pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019, hasil penelitian faktor dominan akses pelayanan terhadap kepatuhan kontrol berobat. Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan akses ke pelayanan Kesehatan merupakan salah satu yang perlu diperhatikan, dimana akses yang jauh menyebabkan masyarakat sering mempertimbangkan akan berkunjung atau kontrol ke pelayanan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut. Distribusi frekuensi variabel umur tua sebanyak 48 responden (51,1%), variabel jenis kelamin Perempuan sebanyak 52 responden (55,3%), variabel lama pengobatan baru sebanyak 55 responden (58,5%),

variabel pengetahuan kurang baik sebanyak 50 responden (53,2%), variabel akses ke pelayanan kesehatan jauh sebanyak 65 responden (69,1%), variabel peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 54 responden (57,5%). Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat hipertensi dari 94 responden yang patuh melakukan minum obat hipertensi sebanyak 24 responden (25,5%). Tidak ada hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi. Ada hubungan antara lama pengobatan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses ke pelayanan Kesehatan dan peran petugas Kesehatan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Lais Kabupaten Musi Banyuasin ada variabel akses ke pelayanan Kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, B. L., Davis, K. S. L. L., dan Parapid, B. (2018). *Women dan Hypertension: Beyond the 2017 Guideline for Prevention, Detection, Evaluation, dan Management of High Blood Pressure in Adults. American College of Cardiology*. <https://www.acc.org/latest-in-cardiology/articles/2018/07/27/09/02/women-dan-hypertension>
- Anwar, K., dan Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 494–501.
- Ardiyantika, N. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu Ptm Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Azwar.A dan Prihartono.J.(2014). Metodologi Penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat. Binarupa Aksara.Tangerang Selatan.
- Augustin, A. (2020). Role sociology. *Britannica, Encyclopaedia*. <https://www.britannica.com/topic/role>
- Bae, S. G., Kam, S., Park, K. S., Kim, K. Y., Hong, N. S., Kim, K. S., Lee, Y. M., Lee, W. K., dan Choe, M. S. P. (2016). *Factors related to intentional dan unintentional medication nonadherence in elderly patients with hypertension in rural community. Patient Preference dan Adherence*, 10, 1979–1989. <https://doi.org/10.2147/PPA.S114529>
- BPS. (2020). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus). <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- CDC. (2020). *High Blood Pressure*. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/prev ent. htm>
- Dahlan, M. S. (2014). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan, Deskriptif, Bivariat dan Multivariat dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS. Salemba Medika Jakarta.
- Efendi, H., dan Larasati, T. (2017). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi. *Jurnal Majority*, 6(1), 34–40.
- Fryar, C. D., Ostchega, Y., Hales, C., Zhang, G., dan Kruszon-Moran, D. (2019). *Hypertension Prevalence dan Control Among Adults: United States, 2015–2016. NCHS*, 289, 2015–2016. <https://www.cdc.gov/nchs/product s/databriefs/db289.htm>
- Haldi, T., Pristianty, L., dan Hidayati, I. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>
- Handayani, R. (2018). Gambaran

- Epidemiologi Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai Tahun 2018. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., dan Yasir, Y. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30–35.  
<https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., dan Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Hatib Oussama M, N. (2005). *clinical guidelines for the management of hypertension. World Health Organization Regional office for the eastern mediterranean Cairo*.
- Kepmenkes. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Liberty, I. A., Pariyana, P., Roflin, E., dan Waris, L. (2018). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 58–65.  
<https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.428>
- Mancia, G., Grassi, G., dan Redom, J. (2014). *Manual of Hypertension of the european society of hypertension. In Internal Medicine Journal (Vol. 33, Issues 1–2)*. CRS Press.
- <https://doi.org/10.1046/j.1445-5994.2002.00310.x>
- Mangendai, Y., Rompas, S., dan Hamel, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1).
- Mastoroh, M., dan Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kepmenkes.
- Maulidina, F., Hermani, N., dan Suraya, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155.  
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Muthmainnah, Kunoli, F. J., dan Nurjanah. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 156–166.  
<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/784>
- Naelal, S., Rohita, T., dan Milah, A. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020.
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., dan Irwan, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMI KI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 16–24.  
<https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122>
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Palembang, D. K. K. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2018. <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dok>

- umen-161-298.pdf
- Pramana, galih adi, Dianinggati, R. S., dan Saputri, N. E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy dan Natural Product*, 02(01), 19–24.
- Pratama, Gede, W., dan Ariastuti, Ni, Luh, P. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. E-Jurnal Medika Udayana.
- Pratiwi, W., Harfiani, E., dan Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. Seminar Nasional Riset Kedokteran, 27–40. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/430>
- Septianingsih, D. gita. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Samata. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sheldon, G, L. (2008). *Conformity dan obedience. In Encyclopedia of Violence, Peace, dan Conflict (Second Edition)*. <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/obedience>
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., dan Riyanti, E. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pdanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 687–695.
- Susanto, Y. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(1), 62–67. <https://doi.org/10.51352/jim.v1i1.14>
- Syamsi, F. (2019). Faktor Determinan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi (Studi di Wilayah Puskesmas Jagir Kota Surabaya). Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/92018/>
- TBlas. (2001). *International Encyclopedia of the SocTambuwun*, A. A., Kdanou, G. D., dan Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 112–121.
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes
- WHO. (2019). *World Hypertension Day 2019*. <https://www.who.int/news-room/events/world-hypertension-day-2019>